

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA MATERI KEPENDUDUKAN  
DI KELAS XI IPS SMA ST.IGNASIUS MEDAN**

**Rulih Pranata Bukit, S.Pd  
(Guru SMA St.Ignasius Medan)**

**ABSTRAK**

**Rulih Pranata Bukit, S.Pd.** Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kependudukan Di Kelas XI IPS SMA St. Ignasius Medan T.A 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Kependudukan di Kelas XI IPS SMA St. Ignasius Medan, (2) Peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Kependudukan di Kelas XI IPS SMA St. Ignasius Medan Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus di SMA St. Ignasius Medan dengan subjek penelitian kelas XI IPS yang berjumlah 45 orang. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui teknik komunikasi langsung dan komunikasi tak langsung, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Materi Kependudukan. Peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 12,59% dimana pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 68, 64% dan pada siklus II 81,23%. (2) Peningkatan Ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 26,67% dimana pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 62,22% dan pada siklus II 88,89%. Hal ini menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Kependudukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti

program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementtrian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Dalam proses pembelajaran guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses

pembelajaran seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama aspek metodologis. Karena aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS yang dalam pelaksanaannya masih kurang bervariasi.

Geografi merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu sosial. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan serta tidak perlu untuk dipelajari. Hal ini terjadi karena kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran masih sangat terbatas. Berdasarkan pengalaman guru masih jarang melaksanakan metode pembelajaran bervariasi dalam mengajar. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sederhana antara teman sebangku, sehingga hasil belajar Geografi siswa sering tidak memuaskan dan aktivitas siswa masih rendah.

Keadaan ini masih terlihat di SMA ST. Ignasius Medan yang terletak di Kecamatan Medan Johor, dimana ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 50% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Kompetensi Dasar yang ditetapkan yakni 70. Kurangnya minat belajar siswa dan metode yang dipakai selama ini adalah metode ceramah dan tanya jawab, masih jarang menerapkan model pembelajaran yang lain misalnya model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual dan lain-lain. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Salah satu alternatif sebagai langkah perbaikan pengajaran adalah pemilihan

model pembelajaran yang baik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran inquiry based learning, discovery learning, project based learning dan problem based learning. (2014 : 638).

Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Kependudukan diharapkan pada saat proses belajar mengajar siswa dapat lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian yang sejenis maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Kependudukan di kelas XI.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar

siswa yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kembali pada perencanaan untuk tindakan ( Arikunto, 2008) Dalam penelitian yang berbentuk tindakan ini diharapkan masalah dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 2. Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian adalah empat tahapan yang lazim yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

### **Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui (Arikunto dkk, 2008) yaitu : (1) Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan., (2) Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan., (3) Pengamatan. Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran., (4) Refleksi. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2022/2023 Penentuan waktu ini didasarkan pada kalender akademik SMA St. Ignasius Medan.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi pada sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS dan sampel penelitian ini adalah siswa ini adalah siswa kelas XI IPS St Ignatius yang berjumlah 45 orang.

### **Instrumen Test Kemampuan Berpikir Kritis**

Menggunakan soal pilihan ganda dengan 5 pilihan dengan jumlah soal sebanyak 30 soal tes hasil belajar, untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus pelajaran. Kisi-kisi tes diperlihatkan pada tabel 5. Sebelum tes ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reabilitas. Pemberian tes diberikan sebanyak 2 kali, yaitu tes I yang dilakukan pada siklus I dan tes II pada siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat berdasarkan nilai rata-rata setelah diberikan pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

### **Teknik Analisis Data.**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu:

Tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus Standar Deviasi Ideal (Arikunto, 2003) yang digolongkn menjadi 3 kelompok dengan cara menghitung Skor Maksimal Ideal (SMi), Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SD). Untuk menghitung rata-rata dengan rumus  $\frac{1}{2} \times$  skor maksimal dan  $SD = \frac{1}{3} \times$  rata-rata ideal. Aktivitas belajar siswa dalam belajar ini dilihat dari 6 aspek dimana masing-masing aspek memiliki skor maksimal 3, sehingga diperoleh  $SMi = 18$ . Dengan menggunakan rumus tersebut maka tingkat belajar aktivitas siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Baik =  $Mi + 1 \times Sdi$
- b. Kurang =  $Mi - 1 \times Sdi$
- c. Sedang = diantara batas tersebut

Dengan demikian diperoleh interval 3 sehingga diperoleh nilai data yang dipergunakan sebagai berikut:

- a. Baik = 12 – 18
  - b. Cukup = 7 – 11
  - c. Kurang = < 6
2. Dasar untuk menginterpretasikan nilai rata-rata aktifitas belajar siswa maka digunakan rumus standar deviasi ideal juga. Dengan demikian diperoleh skor maksimal ideal ( $SM_i = 3$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i = 0,5$ ). Dengan demikian, tingkat rata-rata per aspek aktivitas belajar siswa sebagai berikut :
- a. Baik = 2,01 – 3,00
  - b. Cukup = 1,00 - 2,00
  - c. Kurang = 0,00 – 0,99
3. Ketuntasan hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan melihat skor hasil belajar diperoleh dari skor post tes, kuis dan rata-rata LKS untuk setiap siklus dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{50\% \text{Post Test} + 30\% \text{LKS} + 20\% \text{Kuis}}{100} \times 100$$

Setelah nilai ketuntasan diperoleh, penetapan skor nilai ketuntasan belajar siswa dalam

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA St. Ignasius Medan di peroleh data mengenai pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Kependudukan di Kelas XI IPS T.A 2022/2023 yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap Siklus terdiri dari satu kali pertemuan, Masing – masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam mata pelajaran (2x 45 Menit) dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes Penilaian Kognitif dan pemberian tugas untuk penilaian Keterampilan.

#### 1. Penilaian Kognitif Siklus I

Penilaian Kognitif pada penelitian ini dilihat dari perhitungan Post test dan LKS, pada siklus I nilai koqnitif siswa secara

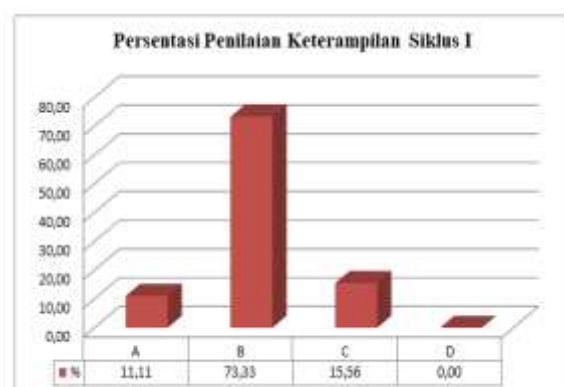
keseluruhan masih dominan dalam Kategori baik (B) dengan persentasi 80,00%, kemudian Cukup (C) 11,11% dan terakhir Kategori Amat Baik (A) sebesar 8,89%.



**Gambar Grafik Penilaian Koqnitif Siswa Siklus I**

#### 2. Penilaian Keterampilan siklus I

Data keterampilan siswa yang di peroleh dari hasil Penugasan Siswa pada siklus I masih dominan tergolong dalam kategori Baik (B) dengan persentasi 73,33%, sellanjutnya Cukup (C) sebesar 15,56% dan kategori Cukup (C) sebesar 11,11%.



**Grafik Persentasi Keterampilan Siswa Siklus I**

Pada siklus I siswa yang mencapai nilai  $KKM \geq 3,00$  sebesar 62,22% dari ketuntasan secara Klasikal. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum tercapai ,

karena ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tercapai jika persentasenya telah mencapai paling sedikit 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang dilihat berdasarkan nilai KKM  $\geq 3,00$ . Dengan demikian hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 dan secara Klasikal dapat dilihat pada gambar 10 .

**Tabel 9. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I**

No	Distribusi Prekuensi Kelulusan	Keterangan	Jumlah	%
1	3,00 - 4,00	Tuntas	28	62,2
2	0,00 - 2,99	Tidak Tuntas	17	37,7
Jumlah			45	100,00

Sumber ; data primer olahan 2017

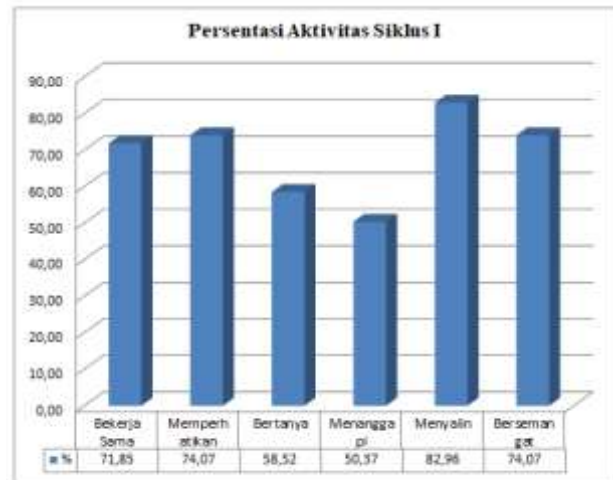


**Gambar Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I**

### 3. Observasi

Selama Proses Pembelajaran Berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap yang dilakukan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi digunakan dengan menggunakan lembar observasi yang di mulai dari awal sampai berakhirnya tindakan yang berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini yang di observasi yaitu aktivitas siswa : Untuk Penilaian aktivitas siswa yang di nilai adalah 1). Bekerjasama, 2). Memperhatikan, 3) Bertanya, 4) Menanggapi, 5) Menyalin

dan 6).Bersemangat. Masing-masing aspek diberi skor 1 sampai skor 3.



**Gambar 12. Grafik Persentase aktivitas belajar siswa siklus I**

**Tabel 10 : Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Per Aspek Pada Siklus I**

No	Aspek Yang di Nilai	Skala Nilai					Jumlah					Nilai Kualitatif	Predikat	%
		1	2	3	4	5	F	Sl	N	K	E			
1	Bekerja Sama	14	42	24	48	7	7	41	87	2,87	B	B	71,85	
2	Memperhatikan	18	45	33	48	8	8	45	100	2,96	B	B	74,07	
3	Bertanya	5	13	24	48	58	18	42	78	2,34	C	C-	58,52	
4	Menanggapi	0	0	22	48	32	20	41	68	2,01	C	C-	50,37	
5	Menyalin	24	72	19	24	3	2	41	110	3,32	B	B+	82,96	
6	Bersemangat	14	42	27	54	4	8	41	100	2,96	B	B	74,07	
Jumlah		79	239	140	230	57	57	270	738	2,75	B	B-	68,64	

Sumber: Olahan Data Primer 2017

Dilihat dari tabel 10 diperoleh persentase yaitu aspek bekerja sama memiliki Nilai Kualitatif sebesar 2,78 dengan persentasi 71,85%, Memperhatikan 2,96 dengan persentasi 74,07%, menyalin 3,32 dengan persentasi 82,96% dan bersemangat 2,96 dengan persentasi 74,07% sudah termasuk kedalam kategori baik.Sedangkan untuk aspek Bertanya memiliki nilai kualitatif 2,34 dengan persentasi 58,52%, menanggapi 2,01 dengan persentasi 50,37% masih tergolong dalam kategori sedang.

Sehingga secara umum (Klasikal) hasil observasi aktivitas belajar siswa yang di lakukan pada siklus I untuk aktivitas siswa memiliki rata –rata nilai kualitatif sebesar 2,75 dengan persentase 68,64 % dengan Nilai Kualitatif Baik (B) dengan Predikat B Minus (B-) sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Hasil refleksi penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak ditemukan permasalahan yaitu 1). Ketuntasan Hasil belajar siswa masih banyak yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM, 2). Siswa kurang serius dalam mendengarkan penjelasan guru pada saat penyampaian materi, 3). Suasana kelas menjadi kurang kondusif pada saat berlangsungnya diskusi dikarenakan ada sebagian siswa yang ribut atau bermain main ketika temannya mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas .

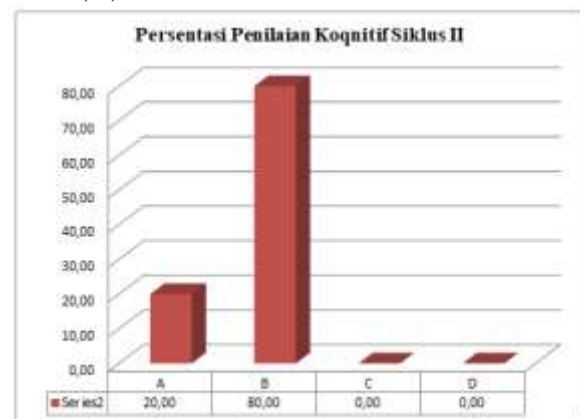
#### Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan tahap ke dua , peneliti bersama dengan guru kembali merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi Kuantitas dan Analisis Demografi yang dilakukan dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar proses pembelajaran semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II dilakukan guna untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan pada siklus I dengan langkah –langkah sebagai berikut ; 1). Guru melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun bersama. ( lampiran 2) 2). Guru memberikan motivasi agar siswa lebih memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru., karena materi yang disampaikan akan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan –pertanyaan pada saat tournament berlangsung, 3) guru memberikan pertanyaan –pertanyaan yang berkaitan dengan materi Potensi geografis indonesia, khususnya bagi siswa yang jarang menjawab atau mengajaukan pertanyaan, 4).

Guru membimbing siswa didalam melaksanakan diskusi kelompok agar setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik, sehingga setiap anggota kelompok menjadi lebih aktif. 5). Guru mengoptimalkan dalam memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa merasa terbiasa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), 6). Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat kelas menjadi tidak kondusif baik dalam proses pembelajaran.

##### 1. Penilaian Koqnitif.

Penilaian Koqnitif pada penelitian ini dilihat dari perhitungan Post test dan LKS, pada siklus II nilai koqnitif siswa ada 2 yaitu Amat Baik (A) dan Baik (B) dimanasecara keseluruhan masih dominan dalam Kategori baik (B) dengan persentasi 80 % dan Amat Baik (A) sebesar 20%.



Gambar 16. Grafik Persentasi Penilaian Koqnitif Siklus II

## 2. Penilaian Keterampilan.

Data keterampilan siswa yang di peroleh dari hasil Penugasan Siswa pada siklus II terdiri dari 2 kategori yaitu Amat Baik (A) , Baik (B) dimana kategori yang dominan tergolong dalam kategori Baik (B) dengan persentasi 73,33 %, selanjutnya

Tabel 13. Penilaian Keterampilan siswa secara klasikal pada Siklus II

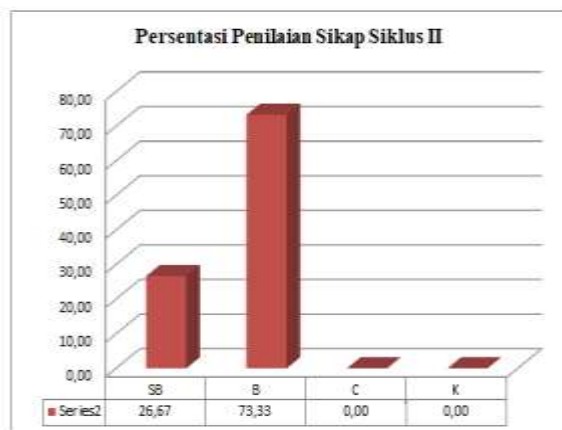
No	Distribusi Prekuensi	Predikat	Jumlah	%
1	3,51 - 4,00	A	12	26,67
2	2,51 - 3,50	B	33	73,33
3	1,51 - 2,50	C	0	0,00
4	0,00 - 1,50	D	0	0,00
Jumlah			45	100,00

Sumber : Data: olahan Primer 2017

Amat baik (A) sebesar 26,67.

Berdasarkan hasil Gabungan dari 3 aspek Ketuntasan hasil belajar pada siklus II Menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu berjumlah 40 dari 45 orang siswa dengan nilai KKM  $\geq$  3,00 atau 88,89%.

Ketuntasan secara klasikal pada siklus II



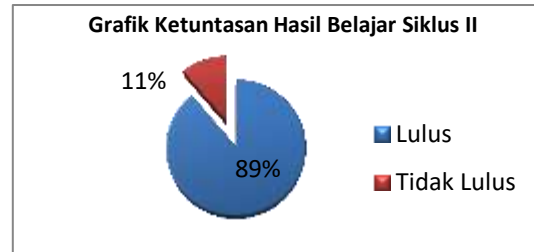
Gambar 17. Grafik Persentasi Penilaian Keterampilan Siklus II.

sudah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tercapai jika persentasenya telah mencapai paling sedikit 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang dilihat berdasarkan nilai KKM  $\geq$  3,00 . Untuk lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 14 dan pada gambar 18.

Tabel 14. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

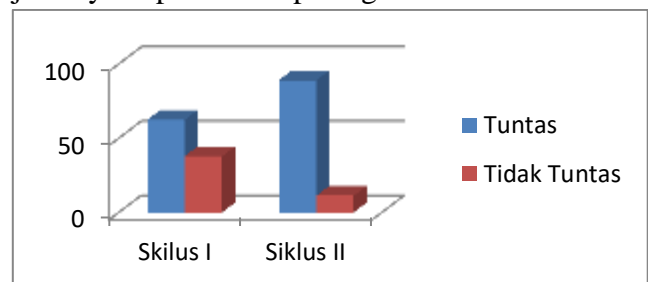
No	Distribusi Prekuensi Ketuntasan	Keterangan	Jumlah	%
1	3,00 - 4,00	Tuntas	40	88,89
2	0,00 - 2,99	Tidak Tuntas	5	11,11
Jumlah			45	100,00

Sumber ; data primer olahan 2017



Gambar 18. Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II maka ditemukan perubahan terhadap hasil belajar siswa dimana pada ketuntasan hasil belajar siklus I 62,22% meningkat menjadi 88,89 % pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 26,67% untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 19. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

## 3. Observasi

Selama Proses Pembelajaran Berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap yang dilakukan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi digunakan dengan menggunakan lembar observasi yang di mulai dari awal sampai berakhirnya tindakan yang berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan data hasil observasi Aktivitas belajar secara Individual pada siklus II Dapat Dilihat pada lampiran 30 dan hasil persentasi peraspek



aktivitas belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 20.

Tabel 15. Penilaian Aktivitas siswa per aspek pada Siklus II

No	Aspek Yang Di Nilai	Skala Nilai						Jumlah		K. Kualitatif	K. Kualitatif	Predikat	%
		3		2		1		F	S				
		F	S	F	S	F	S						
1	Bekerja Sama	3	0	3	0	0	0	3	0	3,56	3	A-	88,89
2	Memperhatikan	3	0	3	0	0	0	3	0	3,53	3	A-	88,15
3	Bertanya	2	1	3	0	0	0	2	1	2,81	3	B	70,37
4	Menanggapi	2	1	3	0	0	0	2	1	2,26	3	B	65,19
5	Menyalin	3	0	3	0	0	0	3	0	3,70	3	A-	92,59
6	Bersemangat	2	1	3	0	0	0	2	1	3,29	3	B+	82,22
Jumlah		13	1	12	0	0	0	12	1	3,25	3	B+	81,23

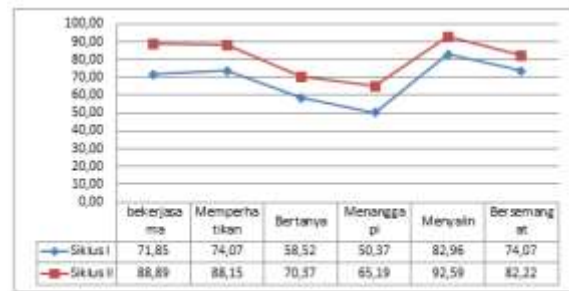
Sumber ; Data Olahan primer 2017



Gambar 20. Grafik Persentasi Aktivitas Belajar siswa pada siklus II

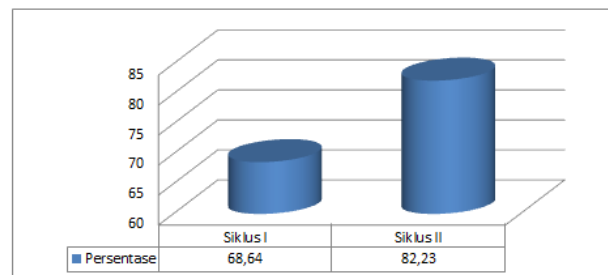
Dilihat dari tabel 15 diperoleh persentase yaitu aspek bekerja sama memiliki Nilai Kualitatif sebesar 3,56 dengan persentasi 88,89%, Memperhatikan 3,53 dengan persentasi 88,15%, menyalin 3,70 dengan persentasi 92,59% sudah termasuk kategori Amat Baik (A), bersemangat 3,29 dengan persentasi 82,22 % kategori Baik (B). Sedangkan untuk aspek Bertanya memiliki nilai kualitatif 2,81 dengan persentasi 70,37%, menanggapi 2,26 dengan persentasi 65,19% masih tergolong dalam kategori Cukup (C)

Sehingga secara umum (Klasikal) hasil observasi aktivitas belajar siswa yang di lakukan pada siklus II sudah meningkat dengan rata –rata nilai kualitatif sebesar 3,25 dengan persentase 81,23 % Predikat B. Aktivitas Belajar dari Siklus I Ke Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 12,59 %. Untuk melihat peningkatan Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 21. Grafik Peningkatan Per Aspek Aktivitas Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang meliputi aspek Bekerjasama dengan peningkatan 17,04% ,Memperhatikan mengalami peningkatan 14,08 %, Bertanya mengalami peningkatan 11,85%, Menanggapi mengalami peningkatan 14,82% ,Menyalin mengalami peningkatan 9,63% dan Bersemangat mengalami peningkatan sebesar 8,15%. Untuk Melihat peningkatan Aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Grafik Peningkatan aktivitas belajar per siklus

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan Siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa . Bila dibandingkan dengan siklus I, pelaksanaan siklus II jauh lebih baik. Selama berlangsungnya siklus II, aktivitas siswa dalam berbagai aspek mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu , siswa juga sudah terbiasa untuk melakukan diskusi kelompok sehingga setiap



kelompok dapat bekerja sama dengan efektif. Peneliti bersama guru memotivasi siswa agar memperoleh skor yang tinggi dalam melakukan tournament. Untuk mengerjakan LKS guru memberikan dorongan agar siswa lebih benar-benar berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan teguran terhadap siswa yang suka bermain-main pada saat proses pembelajaran atau di dalam melakukan tournament. Kemampuan siswa pada siklus II sudah meningkat yang dilihat dari Ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 88,89 % secara Klasikal. Dengan demikian , Pelaksanaan tindakan berakhir pada siklus II karena  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas dengan nilai KKM  $\geq 3,00$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Kependudukan dari siklus I sebesar 68,64% menjadi 81,23% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 12,59%.
2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Kependudukan dari siklus I 62,22% menjadi 88,89% pada siklus II secara klasikal. Peningkatan Hasil belajar dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 26,67%.

### A. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diperoleh , maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) Pada materi Kependudukan dapat meningkat dari siklus I sebesar sebesar 68,64% menjadi 81,23% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 12,59%. Dalam keenam aspek yang paling rendah 86 aspek menanggapi dengan nilai K Baik (B) tetapi Masih Predikat B Min (B-) jika dibandingkan dengan aspek bekerja sama, memperhatikan dan menyalin dengan nilai Kualitatif Sangat Baik (SB) dengan Predikat A-Min (A-) dan Bertanya dengan nilai Kualitatif Baik (B) dengan Predikat B. Oleh karena itu , guru bidang study geografi perlu memotivasi siswa agar lebih berani memberikan tanggapan pada proses pembelajaran pada masa yang akan datang.
2. Hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Kependudukan terjadi peningkatan dari siklus I 62,22% menjadi 88,89% pada siklus II secara klasikal. Peningkatan Hasil belajar dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 26,67%. Namun masih ada 5 orang siswa dengan persentasi 11,11% yang masih kurang memahami materi Potensi Geografis Indonesia pada siklus II. Oleh karena itu, guru geografi perlu merancang pembelajaran geografi yang menyenangkan bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan proses belajar mengajar yang berpusat terhadap siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2009.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dewi, Julita, 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan T.A 2012/2013.*Skripsi*.Pendidikan Matematika FMIPA-UNIMED.
- Fitri. 2010. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament(TGT) terhadap sikap aktif dan hasil belajar siswa pada materi reproduksi manusia di SMA N 1 Padang Bolak T.A 2009/2010. *Skripsi*. Pendidikan Biologi FMIPA-UNIMED.
- Hamalik, O.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indah, 2005. Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pokok Bahasan Koloid Di kelas XI SMA 1 Tebing Tinggi T.A 2005/2006. *Skripsi*.Pendidikan Biologi FMIPA-UNIMED.
- Lie, Anita.2002.*Cooperative Learning, Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Mulyadi, H.2008.*Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Merti, 2012. judul Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament(TGT)untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi biosferkelas XI IPS SMA Swasta Trisakti Lubuk PakamT.A 2011/2012. *Skripsi*. Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Milfayetty, Sry, dkk.2011.*Psikologi Pendidikan*. Medan : PPs Unimed
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, W.2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sardiman, A.M.2008. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sihombing, Yuni Asnita, 2012. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Perairan Daratkelas X SMA Negeri 4 Kisatan T.A 2011/2012. *Skripsi*. Pendidikan Geografi FIS-UNIMED.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin.2010.*Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya offset
- Sudjana, Nana.1989.*Penilaian Proses Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya offset.
- Sumarni.2012.*Model-model Pembelajaran Geografi*.Malang:Aditya Media Publishing
- Suprajono, Agus.2009.*Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Trianto.2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Wardiyatmoko, KTSP.2006.*Geografi untuk SMA kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Uli, Marah, KTSP 2006.*Geografi SMA Kelas XI*. Jakarta: Esis